

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Saat terjadi pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pada awalnya hal tersebut tidak mempengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyaknya korban yang terkonfirmasi, sehingga menyebabkan pasar saham memberikan reaksi negatif. Saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula, Wicaksono (2015).

Investor perlu melakukan penelitian saham dengan baik dan benar untuk meminimalkan risiko yang tidak terduga. Investor juga harus berhati-hati dalam berinvestasi di pasar modal, karena harga saham bank berfluktuasi dari tahun ke tahun dan dapat mempersulit keputusan investor. Maka dari itu sebelum menanamkan modalnya, investor perlu mempertimbangkan kondisi kesehatan perusahaan yang dapat dilihat dalam kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menilai kinerja perusahaan yang bergerak di perbankan, investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank yang dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate*

Governance, Earnings, Capital). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital* yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang system Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (www.bi.go.id).

Brigham dan Houston (2019:128) menyatakan bahwa penggunaan rasio keuangan sangat membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan ke rata-rata perusahaan di industri. Hal ini membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu laporan keuangan. Investor melakukan evaluasi laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah kemampuan perseroan melakukan pembayaran atas seluruh tanggungan finansial yang dimiliki pada saat masa tenggat telah tiba (likuiditas), kemampuan yang dimiliki perseroan untuk membayar keseluruhan tanggungan finansial apabila harus mengalami likuidasi (solvabilitas), kemampuan perseroan untuk melakukan pengelolaan aktiva (aktivitas), kemampuan perseroan menciptakan keuntungan (profitabilitas), dan rasio nilai pasar yang memberikan informasi tentang bagaimana investor memandang tentang perusahaan dan prospek masa depan (Brigham dan Houston, 2019:107). Brigham dan Houston (2019:118) menyatakan profitabilitas menunjukkan

hasil atau luaran (output) kebijakan pendanaan dan kebijakan operasional perusahaan.

Saham menurut Kasmir (2016) adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemegang saham adalah pemilik perusahaan, semakin banyak saham yang dimilikinya maka semakin besar kekuasaannya dalam perusahaan tersebut. Menurut Hartono (2016) jenis saham dibagi menjadi tiga jenis, yaitu saham biasa (*common stocks*), saham preferen (*preferred stock*) dan saham treasuri (*treasury stock*). Perbedaan dari ketiga saham tersebut terletak pada keistimewaan saham preferen yang memiliki hak khusus melebihi pemegang saham biasa yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi, sedangkan saham treasuri (*treasury stock*) merupakan saham yang pernah dikeluarkan dan beredar kemudian dibeli kembali oleh perusahaan. Para investor yang telah memiliki saham juga merupakan pemilik perusahaan dimana nantinya penghasilan dari investasi ini adalah deviden dari saham tadi dan bisa juga dari kenaikan harga saham tersebut (*capital gains*).

Sebelum membeli saham, seorang investor tentunya akan mempertimbangkan beberapa hal salah satunya adalah harga saham. Harga saham akan menguntungkan pemegang saham ketika harga saham meningkat, dengan kenaikan harga saham yang semakin kuat maka dapat meningkatkan perekonomian. Kemudian harga saham bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang menitik beratkan pada tujuan jangka panjang. Penentuan tinggi atau rendahnya harga saham berguna untuk strategi

masuk dan keluar pasar, yang dapat digunakan untuk menentukan arah pergerakan saham selanjutnya. (Rahmadewi, 2018).

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada November 2019 mencatat bahwa Rasio Profitabilitas bank masih relatif tinggi, tercatat *Return On Asset* (ROA) perbankan mencapai 2,48% atau lebih tinggi dari periode Desember 2020 yang hanya mencapai 1,59%. Dilihat dari tahun 2020, hal ini dapat mengartikan bahwa kinerja perbankan kurang optimal dalam menghasilkan keuntungannya dibandingkan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2019 menurun sebesar 23,54% dibandingkan pada Desember 2020 sebesar 23,89%. Dilihat dari tahun 2019, hal ini mencerminkan kemampuan perbankan yang kurang optimal dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian dibandingkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2020. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 82,54% dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2019 yaitu sebesar 93,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2020 dikatakan kurang optimal dibandingkan tahun 2019.

Tabel 1.1

Statistik Perbankan Indonesia

Tahun	ROA	CAR	LDR
2019	2,48%	23,54%	93,96%
2020	1,59 %	23,89%	82,54%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dapat dilihat bahwa profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas menjadi sebuah indikator perhitungan penting untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini hanya fokus pada penggunaan rasio ROA saja, karena penulis ingin melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham dari aset yang dimiliki perusahaan. Dalam perhitungannya, ROA merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank, semakin tinggi profitabilitas bank, dan semakin baik posisi bank dalam efisiensi aset.. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. (Wijaya, 2019)

Penelitian menurut Fransisca (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al.*, (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Modal memegang peranan yang sangat penting dalam bisnis perbankan. Operasional perbankan dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup sehingga pada saat - saat kritis bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Tingkat kecukupan modal

dalam penelitian ini dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menghadapi risiko kerugian modal yang disebabkan oleh kegiatan perbankan. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%) berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar pada profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan perusahaan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian perusahaan yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Susilowati, et al., 2019). Semakin tinggi CAR, semakin tinggi toleransi risiko bank untuk setiap aset yang menghasilkan risiko. Sementara itu akan meningkatkan kepercayaan investor saat berinvestasi di perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ziliwu dan Wibowo (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Masril (2018) menyatakan yang berlawanan dimana CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam menilai kinerja dan stabilitas Bank, hal ini juga tercermin dari likuiditas Bank. Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk melayani utangnya, membayar semua deposit dan menanggapi permohonan kredit debitur tanpa penundaan. Dalam penelitian ini, menurut Kasmir (2014:225) untuk mengukur likuiditas bank digunakan *loan to deposit ratio* (LDR) yaitu

mengukur komposisi didalam pemberian kredit kepada masyarakat pada jumlah dana dan modal sendiri yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Kusumaningrum (2018) dan Masril (2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan dan secara parsial terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan acuan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap harga saham.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh profitabilitas, kecukupan modal, dan liabilitas terhadap harga saham bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atas penelitian yang dilakukan mahasiswa agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Pendapat Brigham dan Houston (2016:184) teori sinyal merupakan teori tentang suatu tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan yang nantinya dapat menjadi sinyal/petunjuk bagi investor mengenai penilaian manajemen untuk prospek bisnis di masa yang akan datang. *Signaling theory* bertujuan untuk meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, karena manajemen biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham. Hal ini tentu saja sangat berbahaya bagi keputusan para pemegang saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelaahan atas laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi yang benar sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. *Signaling Theory* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan atau informasi untuk investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Oktaryani, 2018). Teori ini menggambarkan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan mengenai tindakan manajer merealisasikan keinginan pemilik. Tujuan dari mempublikasi laporan keuangan yaitu memberikan informasi dan sinyal bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi (Nurhayati, 2019). Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memiliki keinginan untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan

laporan keuangan dan dividen kepada pihak internal serta eksternal, dengan harapan informasi tersebut dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tersebut.

2.1.2 Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pengertian Pasar Modal Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pasar modal adalah pasar untuk wadah berbagai instrument keuangan yang bisa dijual belikan, antara lain seperti surat utang (obligasi), reksadana, ekuitas (saham), serta instrument lainnya. Selanjutnya untuk pengertian klasiknya yaitu dana yang didapatkan bisa digunakan untuk mengembangkan usaha, penambahan modal kerja dan lainnya (Pratama Hafidz, 2019). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Alwi (2008:38) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pasar modal. Adapun kedua faktor tersebut dibagi ke dalam faktor – faktor sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

3. Jenis – Jenis Pasar Modal

Adapun jenis – jenis pasar modal menurut Sumariyah (2011:12) adalah sebagai berikut :

a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham ke pasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga calon investor akan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

b. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjual belikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (*opsi* dan *futures*). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, bukti right dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu di pasar lelang (*auction market*) dan pasar negosiasi (*negotiated market*).

c. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing – masing pihak pembeli atau penjual. Sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.

d. Pasar Negosiasi

Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa sekuritas, dengan cara membeli dan menjual ke investor. Pasar negosiasi sering juga disebut *Over the Counter Market* (OTC) atau di Indonesia dikenal dengan pasar paralel. Transaksi yang dilakukan di pasar paralel tidak dikelola oleh suatu organisasi perdagangan yang formal dan terstruktur seperti

BEI, namun transaksi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik antar dealer.

2.1.3 Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Sutrisno (2008:310) “saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar – kecilnya modal yang disetor”. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun persinya) dari suatu perusahaan yang tertera pada saham.

2. Jenis – jenis Saham

a. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun hak yang dimiliki oleh pemegang saham preferen adalah :

1. Hak preferen terhadap dividen adalah pemegang saham memiliki hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa
2. Hak dividen kumulatif adalah pemegang saham berhak menerima pembayaran bertahun – tahun yang belum dibayarkan sebelumnya
3. Hak preferen saat likuidasi adalah pemegang saham berhak menerima aktiva perusahaan terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.

b. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kelas saja. Adapun hak yang dimiliki pemegang saham biasa adalah :

1. Hak kontrol, yaitu hak pemegang saham untuk dapat memilih pimpinan perusahaan.
2. Hak menerima, yaitu hak pemegang saham untuk menerima pembagian keuntungan perusahaan.
3. Hak *preemptive*, yaitu hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan saham bila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

2.1.4 Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Menurut Martono dan Harjito (2007:13) dalam bukunya Manajemen Keuangan, harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset. Menurut Rusdin (2008:66) dalam bukunya Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik, harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun. Harga saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam lembar saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang

dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberi arti penting karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada saat saham tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan itu, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual untuk menentukan harga perdana.

2. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham menurut (Syarifudin, 2003:87) antara lain :

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcement*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

5. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 6. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Dividend Per Share* (DPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)
1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 2. Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan.
 4. *Insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.1.5 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk

mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

2. Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.
- g. Dan tujuan lainnya

3. Manfaat Profitabilitas

Manfaat profitabilitas tidak hanya dirasakan oleh pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Manfaat lainnya.

4. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas digunakan alat analisis, yaitu:

- a. *Net Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan netto yang merupakan kemampuan dari setiap penjualan untuk menghasilkan keuntungan netto (Bambang Riyanto, 2011:336).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

- b. *Return On Assets (ROA)*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Perhitungan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Return On Equity (ROE)*, yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas yang merupakan kemampuan dari ekuitas untuk

menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa (Bambang Riyanto, 2011:336).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pajak}}$$

2.1.6 Kecukupan Modal

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (IBI, 2015:18). Pandia (2012: 24) menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. CAR menunjukkan seberapa modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank. IBI (2015:15) menjelaskan bahwa peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi, juga digunakan sebagai cadangan (*buffer*) untuk menyerap kerugian kegiatan usaha dari risiko yang dihadapi. Bank yang beroperasi pada tingkat risiko yang lebih tinggi harus mempunyai modal yang lebih besar dibandingkan dengan bank dengan risiko yang lebih rendah. Dalam hal ini bank - bank Indonesia wajib memenuhi ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang berlaku. Alasan bank memenuhi kecukupan modal antara lain :

1. Menghindari bank dari kemungkinan terjadi kegagalan bank

2. Jumlah modal yang dimiliki bank mempengaruhi pendapatan pemilik bank atau pemegang saham.
3. Memenuhi batas minimum modal bank yang di tentukan regulator.

Menurut 15/12/PBI/2013 bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil resiko. Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequati Ratio*) dilakukan dengan membandingkan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

1. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
2. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua)
3. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau
4. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia no 15/12/PBI/2013 Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum diatas. Kewajiban pemenuhan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Pemenuhan modal minimum posisi bulan Maret sampai dengan bulan Agustus didasarkan pada peringkat profil risiko posisi bulan Desember tahun sebelumnya.

2. Pemenuhan modal minimum posisi bulan September sampai dengan bulan Februari tahun berikutnya didasarkan pada peringkat profil risiko posisi bulan Juni.
3. Dalam hal terjadi perubahan peringkat profil risiko di antara periode penilaian profil risiko, maka pemenuhan modal minimum didasarkan pada peringkat profil risiko terakhir.

Terdapat beberapa tujuan Bank Indonesia dalam menetapkan peraturan mengenai CAR. Peraturan tentang CAR dapat mencegah bank untuk terus tumbuh di luar kemampuan manajemen bank untuk menangani besarnya bank. Regulator juga memberlakukan ketentuan CAR untuk mencegah terjadinya financial distress karena dampak dari financial distress pada bank dapat sangat besar terhadap perekonomian Bank. Menurut IBI (2015:32), Gustaf (2016), Winda (2016), Rumus yang digunakan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aset Tertimbang Menurut Resiko)}} \times 100\%$$

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Ross, et al., (2015: 27) semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam hal keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang

– utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini memiliki kegunaan untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan Investor terhadap saham pada perusahaan.

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Beberapa Rasio Likuiditas yang kita ketahui dan mungkin bisa digunakan untuk penelitian adalah :

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjamin kewajibannya terhadap para deposan (pemilik

simpanan giro, tabungan dan deposito) menggunakan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh perbankan (Kasmir, 2012: 315).

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Banking Ratio*

Banking ratio adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan yang didistribusikan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio tersebut, maka tingkat likuiditasnya akan semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai pembiayaan semakin kecil, begitupun sebaliknya (Kasmir, 2014: 132).

$$BR = \frac{\text{Likuid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

c. *Loan to deposit ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2016:225)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka berpikir ataupun arah dari penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian harga saham perbankan, antara lain :

1. Fransisca (2021)

Melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yakni *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi SPSS 25. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan penelitiannya dilakukan di sektor perbankan.

Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

2. Putra, *et.al* (2021)

Melakukan penelitian tentang analisis pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2017-2019. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang memuat data penelitian, yaitu variabel current ratio, return on equity, return on asset, price earning ratio, dan juga harga saham. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengujian data penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di BEI sedangkan ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI. Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan ROA.

Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

3. Fatma (2020)

Melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini secara simultan ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 2015 - 2019.

Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan ROA, LDR dan CAR.

Perbedaan : penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan Indeks infobank15 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu tahun 2019-2021

4. Ziliwu dan Wibowo (2020)

Melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI (studi kasus Bank BUMN periode 2010-2018). Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji t dan uji F untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, NPL memiliki pengaruh sebesar 25,6 % sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan ROA dan CAR.

Perbedaan : penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk di BEI dengan sampel data laporan keuangan tahunan selama 9 Tahun berturut - turut , sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan Indeks infobank15 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu tahun 2019-2021

5. Annisa (2022)

Melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Harga Saham serta menguji pengaruh inflasi, likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uji F, Inflasi, Likuiditas, Profitabilitas dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian berdasarkan uji t, Profitabilitas dan Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas.

Perbedaan : penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan Indeks infobank15 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu tahun 2019-2021.

6. Gunawan (2021)

Melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar Di BEI. Populasi yang diambil ialah semua perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel rasio likuiditas dan rasio aktivitas memengaruhi harga saham secara signifikan, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak memengaruhi harga saham secara signifikan.

Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Perbedaan : penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

7. Kusumaningrum (2018)

Melakukan penelitian tentang analisa pengaruh LDR, ROA, dan CAR terhadap harga saham Bank umum nasional devisa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham pada Bank Persero, Bank Devisa, Bank Swasta periode 2012 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, rasio likuiditas dan rasio likuiditas dan kecukupan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit macet. Sementara pengaruh parsial, LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, Profitabilitas memiliki

pengaruh positif dan signifikan, dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio kecukupan modal.

Perbedaan : penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Bank Persero, Bank Devisa, Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan Indeks infobank15 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu tahun 2019-2021.

8. Husain (2021)

Meneliti tentang pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks IDX-30. Hasil penelitian menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* serta Rasio Profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks IDX-30 periode 2018-2019. Adapun secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks IDX-30 periode 2018-2019.

Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Perbedaan : penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan Indeks IDX-30 periode 2018-2019, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan Indeks infobank15 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu tahun 2019-2021.

9. Latifah dan Suryani (2020)

Meneliti tentang Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Dengan menggunakan data dari 27 laporan tahunan perusahaan pertambangan di Indonesia dari tahun 2008 sampai 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham; kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham; profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Persamaan : penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Perbedaan : penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan di BEI periode 2008-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan di BEI periode 2019 -2021.

10. Munira dan Nurulrahmatia (2021)

Meneliti tentang Pengaruh LDR dan CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang listing di BEI baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Persamaan : penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan LDR dan CAR.

Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

11. Levina dan Dermawan (2019)

Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Metode pengambilan sampel yang

digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Program yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Di sisi lain, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.

Persamaan : penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel independen pada penelitian terdahulu adalah profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO), sedangkan variabel independen pada penelitian sekarang adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR) dan kecukupan modal (CAR).

12. Masril (2018)

Meneliti tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan di BEI, untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan di BEI, serta untuk mengetahui pengaruh CAR, dan LDR terhadap harga saham perbankan

di BEI. Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian mulai tahun 2012 sampai 2016. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu sebanyak 19 perbankan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada perbankan di BEI.

Persamaan : penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan variabel independennya sama-sama menggunakan CAR dan LDR.

Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2019-2021.

